

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk salah satu aspek krusial dalam kehidupan manusia yang menandakan betapa beruntungnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan bisa menghasilkan insan yang berkualitas otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Dan sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami berbagai kendala, maka bangsa tersebut akan mengalami ketertinggalan bahkan kehancuran disegala aspek kehidupan.

Secara fundamental pendidikan adalah proses transfer pengetahuan secara sadar dan sistematis untuk mengubah perilaku manusia dan membangun sikap dewasa manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Secara holistic dalam proses Pendidikan pembelajaran adalah hal paling inti. Pendidikan juga sebagai tempat transfer ilmu antar guru dan murid dan juga sebagai tempat pendidikan karakter sehingga terbentuknya adab yang tinggi yang dapat menjunjung kualitas kemanusiaan dan bertanggung jawab akan setiap kewajiban diri masing-masing manusia. Hal ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pembelajaran artinya proses interaksi peserta didik dengan guru di suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun dapat di luar kelas atau bahkan tidak bertatap langsung. Secara lahiriah kegiatan pembelajaran dapat terus berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru atau tutor harus dapat menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan pengajaran yang baik, dengan menggunakan Bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik. Karena keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang sedang berjalan.

Hal ini selaras dengan salah satu Firman Allah SWT, dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang maha mengetahui siapa yang

¹ Nino Indriyanto, *Pendidikan Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV BUDI UTOMO, 2020),.hlm.02.

sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.²

Pada ayat ini, Allah SWT memberikan petunjuk tentang cara-cara melakukan dakwah. Sebagian ulama’ memahami bahwa ayat ini memberikan metode atau Langkah dalam berdakwah. Metode dakwah harus disesuaikan dengan sasaran dakwah.³ Terdapat tiga kata kunci yang harus diperhatikan dalam melakukan dakwah. Pertama, kata *al-hikmah* yang sering diartikan bijaksana, yakni mengajak dengan bijak. Kedua kata *al-maui’dhah al- hasanah* yang secara umum diartikan sebagai pengajaran atau pesan-pesan baik yang disampaikan secara nasihat. Ketiga kata *jadil* yang berasal dari kata *jidat* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan dari orang lain dalam berdiskusi.

Hikmah atau kandungan yang dapat diambil dari ayat tersebut khususnya dalam dunia pendidikan ialah sebagai guru atau tutor harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan pengajaran yang baik serta bijaksana, agar dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencerdaskan siswa dan meningkatkan kualitasnya.

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan

² *Al-Qur’an, Surah An-Nahl Ayat 125*, n.d., hlm.281. iwan setiawan, spd, agus subagio al hafidz, cordoba, bandung, november 2020 al qur’an hafalan mudah

³ M.Pd.I. Dr. Dodo Murtado, M.Si., Dr. Iis Suhayati, M.Ag., Uay Zoharudin, S.Ag, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis*, ed. Muhammad Habibi dan Yadi Mulyadi, 2019., hlm.70.

pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa untuk menghasilkan Pendidikan yang berkualitas maka membutuhkan manajemen yang dapat mendukung tercapainya tujuan. Manajemen merupakan aspek yang sangat penting dan sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Dengan adanya manajemen suatu lembaga dapat diketahui kemampuannya, serta manajemen dapat menunjukkan keefektifan dan efisiensi dalam pelaksanaan suatu organisasi atau suatu pekerjaan. Begitu pula dengan lembaga pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan manajemen, karena manajemen dalam lembaga pendidikan sangatlah menentukan arah serta tujuan lembaga Pendidikan. Oleh karena itu, dengan adanya manajemen yang baik maka akan berdampak pada mutu Pendidikan yang baik pula.

Setiap lembaga mempunyai harapan agar mutu pendidikan yang dikelola dapat sukses dan bermutu. Namun, realitanya tidak karena yang

⁴ Sekretariat Negara RI, “Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional,” no. 20 (2003).

terjadi dilapangan masih banyak kendala dalam pencapaian mutu tersebut. Diantaranya; sumber daya manusia yang kurang kompeten, manajemen kelembagaan yang masih dikelola dengan system tradisional, kemandirian pembiayaan dll. Kebutuhan keuangan juga menjadi problem dalam pembiayaan operasional penyelenggaraan Pendidikan maupun kebutuhan untuk peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan.⁵

Pendidikan menurut bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat, dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.⁶

Study club atau kelompok belajar adalah suatu wadah kegiatan belajar yang terdiri dari beberapa orang yang dilakukan secara formal maupun nonformal dengan saling berdiskusi atau bermusyawarah sesuai dengan jadwal materi pembahasan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu target hasil belajar yang baik.

Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana untuk pengembangan siswi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan prestasi belajar. Kurangnya rasa percaya diri pada siswi biasanya dikarenakan banyaknya rasio siswi di dalam kelas

⁵ M.Pd Dr. Dakir, M.A., Dr. Ahmad Fauzi, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu*, ed. M.Pd. Dr. Mazrur (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2020),.hlm.202.

⁶ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),.hlm.79.

sehingga membuat menurunnya konsentrasi siswi dalam menerima materi pelajaran sehingga focus mereka terganggu. Dan terkadang mereka merasa kemampuan yang mereka miliki masih jauh dari kemampuan teman-temannya yang lain.

Kelompok belajar (study club) yang ada di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari selain hari Senin dan Kamis pada jam 21.00 – 22.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan siswi dalam study club adalah berdiskusi tentang materi Fiqih yang sudah ditentukan, tanya jawab tentang materi yang dianggap sulit dan hal-hal yang dianggap perlu dibahas dalam study club.

Hal yang menarik dari program study club yang ada di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan ini adalah sebelum mengikuti pelaksanaan study club, siswi harus selesai menyetorkan target bacaan kitab yang sudah ditentukan oleh Departemen Pendidikan sebagai tiket untuk mengikuti study club. Jadi jika siswi tersebut tidak menyetor pada kegiatan sorogan kepada masing-masing tutor pada pagi hari maka ia tidak diperkenankan mengikuti kegiatan study club di malam harinya. Dan setelah selesai nya target capaian materi pada setiap tri wulan maka akan dilaksanakan tes evaluasi selama tiga kali dalam satu tahun, yang mana pada kelas XI jika terdapat siswi yang tidak memenuhi standar kompetensi Peminatan Keagamaan maka akan dipindah

ke Peminatan lain atau memilih tetap tinggal kelas di kelas XI Peminatan Keagamaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Study Club Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peminatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid “.

B. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah yang ditemukan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas :

1. Kurangnya *ghirah* atau semangat belajar siswi
2. Tutor sering terlambat dalam memulai pembelajaran study club.
3. Terkadang siswi tidak mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran study club.
4. Kurangnya keseriusan siswi dalam mengikuti pembelajaran study club, seperti: mengantuk, melamun dll. Sehingga proses diskusi tidak berjalan secara efektif dan efesien.
5. Tutor mengakhiri proses pembelajaran study club diluar waktu yang telah ditentukan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan?

3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Kegamaan?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Kegamaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Kegamaan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Kegamaan
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Kegamaan
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran study club di Asrama Putri Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Kegamaan

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara teoritis

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi terhadap proses pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan islam terkait bagaimana pengelolaan pembelajaran

study club. Serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga, informasi, atau sebagai tambahan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman bagi penulis dan pembaca dalam penerapan pembelajaran study club.

2. Secara praktis

a. Bagi siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan

- 1) Meningkatnya konsentrasi siswi dalam memahami materi yang disampaikan.
- 2) Siswi lebih terbuka dan aktif bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Tutor

- 1) Lebih memudahkan tutor dalam menyampaikan materi, dikarenakan rasio anak tidak sebanyak ketika pembelajaran di dalam kelas
- 2) Tersampainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

F. Definisi Konsep

Agar dapat lebih mudah menelaah serta memahami judul skripsi ini, peneliti memandang perlu adanya penjelasan atau batasan-batasan istilah penting yang terdapat pada “ Manajemen Pembelajaran Study Club

Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan ”. Berikut istilah-istilah yang perlu dikemukakan pada definisi konsep:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang akan mengartikannya. Menurut Malayu Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif serta didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan.⁷

Pembelajaran ialah sesuatu proses mengingat, menimba ilmu, serta proses yang dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun dalam memperoleh suatu kebenaran ataupun suatu keahlian yang bisa dikuasai dan bisa digunakan selaras dengan kebutuhan.⁸ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, kreatifitas peserta didik melalui aneka macam interaksi, dan pengalaman belajar yang diperoleh.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu tindakan, upaya, dan metode yang digunakan oleh seorang guru meliputi berbagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan.⁹

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai orang yang

⁷ Dr. Dodo Murtado, M.Si., Dr. Iis Suhayati, M.Ag., Uay Zoharudin, S.Ag, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis.*, hlm.03.

⁸ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Firman, Pertama. (Bantul Yogyakarta: MATA KATA INSPIRASI, n.d.), hlm.12.

⁹ Muhsin Aseri, “Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah Bagu Guru Pendidikan Agama Islam,” *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 229–240., hlm.233.

mempengaruhi dan sosok yang memberikan motivasi yang baik kepada siswi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Study Club

Pengertian study club sama artinya dengan study group atau kelompok belajar. Jadi Kelompok belajar (study club) adalah suatu wadah kegiatan belajar yang terdiri dari beberapa orang yang dilakukan secara formal maupun nonformal dengan saling berdiskusi atau bermusyawarah sesuai dengan jadwal materi pembahasan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu target hasil belajar yang baik.

Study club merupakan bentuk upaya dalam menciptakan keberhasilan belajar. Menurut Hadi & Noor (2013) selain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi, kelompok belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar.¹⁰ Kurangnya rasa percaya diri pada siswi biasanya dikarenakan banyaknya rasio siswi di dalam kelas sehingga membuat menurunnya konsentrasi siswi dalam menerima materi pelajaran sehingga focus mereka terganggu. Dan terkadang mereka merasa kemampuan yang mereka miliki masih di bawah standart.

Oleh karena itu terdapat sebagian siswi yang enggan untuk menanyakan materi yang tidak ia pahami dikarenakan rasa minder dan

¹⁰ Arif Pristianto and Citradewi Ratnadilla, "Efektivitas Study Club Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa," *Manajemen Pendidikan* 16, no. 2 (2021): 1–10.,hlm.02.

malu. Jadi adanya study club atau kelompok belajar ini sangat membantu siswi yang kurang percaya diri serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswi.

3. Mutu Lulusan

Mutu merupakan proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan pelanggan.¹¹ Menurut Juran, mutu ialah: *“Quality” means those features of products which meet customer needs and thereby provide customer satisfaction. In this sense, the meaning of quality is oriented to income. The purpose of such higher quality is to provide greater customer satisfaction and, one hopes, to increase income. However, providing more and or quality features usually requires an investment and hence usually involves increases in costs. Higher quality in this sense usually “costs more.”*

Menurut pendapat Juran diatas, mutu diartikan sebagai karakteristik khusus yang dimiliki oleh suatu produk, yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan pelanggan. Mutu menurut pengertian ini berorientasi pada pendapatan. Tujuan dari mutu yang lebih tinggi adalah untuk memberikan kepuasan pelanggan dan memenuhi harapan seseorang.¹²

¹¹ Umi Salamatud Diniyah dan Mustajib, “Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2020): 73–89, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.,hlm. 75.

¹² Muhammad Khoirul Umam, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik,” *JURNAL Al-Hikmah* 6, no. 2 (2018): 62–76.,hlm.67.

Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan akan baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

Mutu lulusan ialah tingkat keunggulan kualitas output peserta didik yang sudah sesuai dengan standart yang diinginkan oleh setiap institusi. Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan; adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mengurai tentang persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Selain itu agar juga dapat membedakan fokus permasalahan antara penelitian yang peneliti teliti saat ini dan peneliti terdahulu. Berikut tiga penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi oleh **Alfi Lailiatus Sa'aadah** dengan judul “Manajemen Program Study Club dalam Membangun Mutu Sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong “ dapat disimpulkan bahwa Rencana program study club bahasa inggris di mulai

pada tahun 2017 yang diawali bekerjasama dengan lembaga pelatihan di Pare, Kediri. Sedangkan untuk study club matematika sampai saat ini sudah berjalan sekitar 3 tahun. Dalam hal pengorganisasian sepenuhnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Program study club bahasa inggris maupun matematika dilakukan 1 minggu sekali sepulang sekolah.

Dalam membangun mutu sekolah, terdapat faktor penghambat yaitu adanya guru yang tidak berkompeten. Solusinya yaitu dengan pengadaan workshop dan pelatihan.¹³

2. Skripsi oleh **Rian Ruanda** dengan judul “Pengaruh Strategi The Study Group Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SD Negeri 1 Purworejo” telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi pada pelaksanaan strategi the study group terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan pada kesimpulan statistik yang menyebutkan bahwa chi kuadrat hitung (10,557) memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai chi kuadrat table, pada taraf signifikansi 5% (9,488).

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus KK dan KK_{maks} menempatkan posisi pengaruh strategi the study

¹³ Alfi Lailiatus Saadah, “SKRIPSI Manajemen Program Study Club Dalam Membangun Mutu DI SMK Ma’arif NU Kencong” (2021): 87.

group terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada tingkat keamatan yang erat yaitu 0,816 terletak pada keamatan 0,699.¹⁴

3. Skripsi oleh **Romy Rexviana Saputri** dengan judul “ Pengaruh Study Club Dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Terhadap Prestasi Belajar “ telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif study club (kelompok belajar) terhadap prestasi belajar. Study club (kelompok belajar) memberikan sumbangan efektif sebesar 24,1% terhadap prestasi belajar.¹⁵

Ada pengaruh positif keaktifan mahasiswa dalam proses belajar terhadap prestasi belajar. Keaktifan mahasiswa dalam proses belajar memberi sumbangan efektif sebesar 7,9% terhadap prestasi belajar. Dan ada pengaruh study club (kelompok belajar) dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar terhadap prestasi belajar. Study club (kelompok belajar) memberikan sumbangan relatif sebesar 58% dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar memberi sumbangan relatif sebesar 42% terhadap prestasi belajar.¹⁶

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan

¹⁴ Rian Ruanda, “Skripsi Pengaruh The Study Group Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SDN 1 Purworejo” (2019): 65.

¹⁵ Romi Rexviana Saputri, “Pengaruh Study Club (Kelompok Belajar) Dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi” (2018): 09.

¹⁶ Ibid.,hlm.09.

1	Skripsi oleh Alfi Lailiatu Sa'aadah dengan judul “Manajemen Program Study Club dalam Membangun Mutu Sekolah di SMK Ma'arif NU Kencong “ Tahun 2021.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas manajemen study club - Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas study club Bahasa Inggris dan matematika - Lokasi penelitian
2	Skripsi Oleh Rian Ruanda dengan judul “Pengaruh Strategi The Study Group Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SD Negeri 1 Purworejo “. Tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas study club 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas strategi study club - Lokasi penelitian - Menggunakan metode penelitian kuantitatif
3	Skripsi oleh Romy Rexviana	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas

<p>Saputri dengan judul “Pengaruh Study Club Dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Terhadap Prestasi Belajar</p>	<p>study club</p>	<p>s pengaruh study club terhadap prestasi mahasiswa - Lokasi penelitian</p>
--	-------------------	--

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah tercantum di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat perbedaan-perbedaan penelitian, yaitu lokasi penelitian, metode yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada pembahasannya peneliti membahas tentang manajemen pembelajaran study club sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang strategi dan juga pengaruh pada study club. Sedangkan dari ketiga penelitian terdahulu diatas juga terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu terkait pengumpulan data, yakni sama-sama menggunakan dokumentasi hal tersebut penting dilakukan karena dokumen, arsip dan yang lain dapat digunakan sebagai bukti dan argument penguat.